

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan karya fotografi ini menampilkan produk busana mozaik dalam konteks fotografi *fashion* di ruang publik sebagai pakaian kasual yang sesuai untuk dikenakan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan yang realistis. Busana mozaik dengan karakteristik kaya akan warna sengaja dipadukan dengan latar belakang ruang publik yang memiliki karakteristik serupa yang berwarna, memiliki pola, garis, ataupun tekstur. Latar belakang berwarna dipilih untuk mendukung komposisi visual dan memperkuat ciri khas dari busana mozaik.

Ruang publik juga berguna untuk menampilkan visual busana mozaik yang unik dan menjadi alternatif pilihan gaya berbusana yang diterapkan sehari-hari. Pendekatan ini juga menunjukkan bagaimana kehadiran busana tersebut tampil nyata dalam konteks sehari-hari di luar ruangan, tidak hanya terbatas pada studio.

Proses penciptaan karya didukung oleh beberapa faktor, seperti kesiapan konsep visual, kolaborasi bersama individu yang terlibat dengan baik, serta pemilihan latar tempat yang relevan. Pemilihan lokasi yang relevan dengan karakter busana juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan visualisasi. Selain itu, dukungan dari desainer busana, *make up artist*, dan model dalam pemotretan turut memperlancar jalannya proses penciptaan. Rancangan visual yang telah dipersiapkan

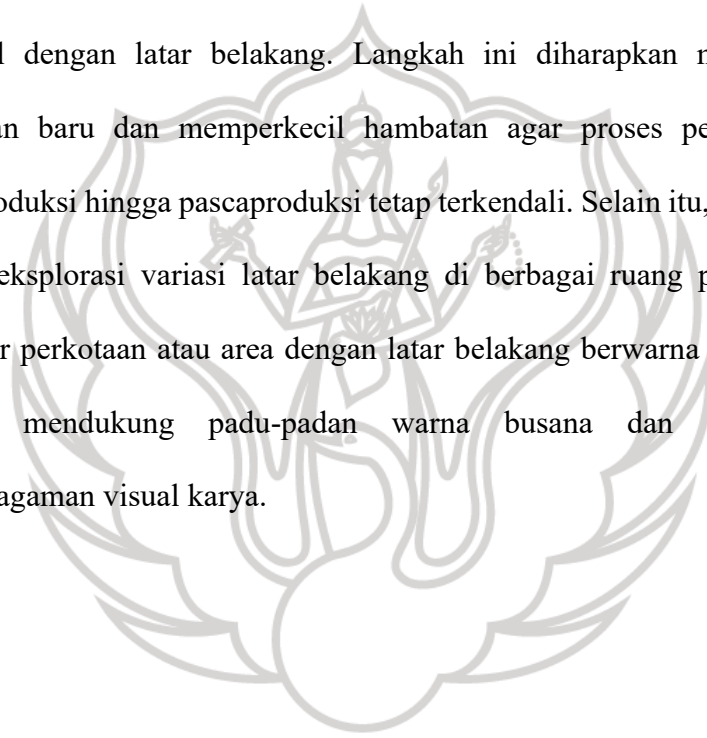
dengan matang turut membantu menjaga kendali, mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi.

Namun demikian, proses ini juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah ketidakpastian cuaca yang kerap memengaruhi pencahayaan saat pengambilan gambar. Selain itu, keramaian di lokasi pemotretan menjadi kendala karena tingginya aktivitas di sekitar area tersebut menyebabkan proses pengambilan gambar terganggu. Akibatnya, pengaturan sudut pengambilan gambar serta interaksi antara model dan latar belakang menjadi kurang optimal dan memerlukan penyesuaian berulang kali, sehingga proses penciptaan menjadi lebih lama dan kurang efisien. Hal ini menuntut fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan penyesuaian di lapangan agar hasil akhir tetap sesuai dengan tujuan konseptual yang telah dirancang sebelumnya.

Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong fotografer lain untuk lebih berani bereksperimen dengan latar, warna, serta suasana nyata yang bisa memberikan nilai tambah secara visual maupun naratif dalam dunia fotografi komersial. Selain itu, melalui penciptaan ini, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya praktik fotografi *fashion*, khususnya dalam hal eksplorasi lokasi. Kemudian melalui karya fotografi ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para desainer mode dalam mengembangkan ide-ide untuk menciptakan visual busana yang unik, kreatif, dan memiliki daya tarik tersendiri.

B. Saran-Saran

Untuk pengembangan karya selanjutnya, peneliti lain dapat melakukan perencanaan visual yang lebih rinci pada tahap pra-produksi, dan observasi lokasi dengan memantau tingkat keramaian serta aktivitas pejalan kaki dan lalu lintas di lokasi pemotretan. Mengatur pemotretan pada jam sepi dengan pencahayaan alami yang stabil, serta menyediakan waktu tambahan untuk penyesuaian sudut pengambilan gambar dan interaksi model dengan latar belakang. Langkah ini diharapkan mengantisipasi temuan baru dan memperkecil hambatan agar proses penciptaan dari praproduksi hingga pascaproduksi tetap terkendali. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi variasi latar belakang di berbagai ruang publik, seperti trotoar perkotaan atau area dengan latar belakang berwarna senada, untuk lebih mendukung padu-padan warna busana dan meningkatkan keberagaman visual karya.



KEPUSTAKAAN

- Barthes, R. (1968). Elements of Semiology. *Elementos de Semiologia*, 89–97.
- El-demerdash, & Khalil, A. R. W. (2024). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google Tujuan Penelitian : Tujuan Penelitian Pentingnya penelitian : Signifikansi Penelitian Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Batasi Penelitian Kerangka Teoritis : Kerangka Teoritis*. 14(November), 409–419.
- Febriyanti, A. C., & Asiatun, K. (2024). Flora Mosaic Motif on Casual Dress Using Itajime and Ecoprint Techniques. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 16(1), 75–86. <https://doi.org/10.33153/acy.v16i1.5761>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Indiana, J. (2019). Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu Dan Seni. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Petunjukan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1519>
- Irawan, W. J., Karnadi, H., Renaningtyas, L., & Mardiono, B. (2019). Perancangan Fotografi Fashion Dongeng Indonesia. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 1–10.
- Jacobs, L. (2010). *Professional Commercial Photography: Techniques and Images from Master Digital Photographers*. Amherst Media.
- Macleod, L. (2013). *A Short History of the Mosaic or Everything You Never Knew You Wanted to Know !* 46, 44–47.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Sari, D. A. P. L. (2021). Trend Fashion Busana Kerja Wanita di Masa Pandemi Covid 19. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design*, 1(1), 32–39.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryani Hamidah, Gufran Darma Dirawan, S. T. and M. Y. (2017). Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA) dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi (Model Pelatihan MIDA). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Tahalea, S. (2015). Budaya Fashion di Jalanan dalam Street Photography. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(2), 211–226.
- Yola, R. N. (2018). Estetika Busana Tradisi Pengantin Adat Melayu di Desa Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. *Doctoral Dissertation, Universitas Riau Indonesia*.